

## Metode Emo Demo untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa SD Nasional Alamanda Depok

*Emo Demo Method to Improve Knowledge and Behavior in Choosing Snacks among Alamanda National Primary School Students, Depok*

Rismawati Pangestika\*, Yuli Dwi Setyowati, Fitria

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA

Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA

Korespondensi : Rismawati Pangestika, e-mail : [rismawati\\_pangestika@uhamka.ac.id](mailto:rismawati_pangestika@uhamka.ac.id)

### ABSTRAK

Pada masa anak-anak adalah masa di mana mudah terpengaruh terhadap paparan media dan lingkungan terkait perilaku, khususnya pengetahuan gizi dan perilaku makan. Pengetahuan dan perilaku anak dalam memilih jajanan saat ini masih dalam kategori kurang baik berdasarkan pola konsumsi makanan tinggi energi dan lemak. Pentingnya perubahan perilaku dan pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar perubahan pola makan anak yang bermanfaat dalam tumbuh kembang yang optimal dan sebagai solusi atas permasalahan kesehatan masyarakat. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan disain *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Metode edukasi emo-demo melalui media audio visual dan diskusi digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku memilih jajanan pada siswa. Evaluasi hasil edukasi dilakukan melalui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* dengan hasil yaitu terdapat peningkatan skor aspek pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah edukasi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* total skor pengetahuan dengan *pvalue* <0,05 (*p-value* = 0,007). Sedangkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* total skor pengetahuan dengan *pvalue* >0,05 (*pvalue* = 0,252). Edukasi dan diskusi sangat efektif secara cepat meningkatkan aspek pengetahuan, namun dalam hal perilaku perlu adanya edukasi yang berkelanjutan sehingga dapat diukur evaluasinya secara signifikan. Oleh karena itu, intervensi yang intens pada anak-anak dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku anak-anak tentang memilih jajanan yang sehat.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Perilaku, Jajanan, Siswa SD

### ABSTRACT

*Childhood is the time when children will be easily influenced by media and environmental exposure related to behavior, especially nutritional knowledge and eating behavior. Children's knowledge and behavior in choosing snacks are currently still in the poor category based on high energy and fat food consumption patterns. The importance of changing behavior and knowledge is expected to be the basis for changing children's eating patterns that are beneficial for optimal growth and development, as a solution to public health problems. The sample of this study was 30 grade VI students. This study used quasi experimental with one group pre-test post-test design. Educational methods emo-demo through audio-visual media and discussions was used as an effort to improve knowledge and behavior in choosing snacks in students. Evaluation of education results was carried out by comparing pretest and posttest scores with the results that there was an increase in the scores of knowledge and behavior aspects before and after education. The results of statistical analysis showed that there was a significant difference between the Pretest and Posttest total knowledge scores with a *pvalue* <0.05 (*pvalue* = 0.007). While the results of statistical analysis showed that there was no significant difference between the Pretest and Posttest total knowledge scores with a *pvalue* > 0.05 (*pvalue* = 0.252). Education and discussion are very effective in quickly increasing the knowledge aspect, but in terms of behavior, there needs to be ongoing education so that its evaluation can be measured significantly. Therefore, intensive and ongoing interventions in children can support the improvement of children's knowledge and behavior about choosing healthy snacks.*

*Keywords: Health Education, Knowledge, Behaviour, Snack, Elementary School Student*

### Riwayat Artikel

Diterima : 28 April 2025

Ditelaah : 3 Mei 2025

Dipublikasi : 30 Juli 2025

## PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar berada pada usia peralihan antara anak dan remaja. Pada masa ini anak akan mudah terpengaruh terhadap paparan media dan lingkungan terkait perilaku, khususnya perilaku makannya. Mereka juga dapat terpapar perilaku konsumsi makan dengan fasilitas yang ada di sekolah (1). Sekolah dasar yang berada di perkotaan umumnya memiliki kantin. Di lokasi penelitian, kantin sekolah dasar menyajikan menu makanan yang tinggi kalori. Sehingga banyak siswa/siswi yang sering membeli makan yang tinggi kalori. Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang makanan jajanan sehingga anak belum bisa membedakan jajanan yang baik dan tidak baik. Kurangnya pengetahuan anak dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat memungkinkan risiko terjadinya masalah tentang status gizi pada anak (2). Sebagian siswa tidak dibekali makanan dari rumah, yang menyebabkan siswa untuk jajan di sekitar lingkungan sekolah. Kebanyakan siswa memilih jajanan yang murah, serta tertarik untuk mengkonsumsi makanan yang banyak memakai pewarna. Padahal, jajan sembarangan akan memberikan dampak kurang baik bagi Kesehatan (3).

Pengetahuan anak yang masih kurang terkait dengan jajanan sehat dapat dikarenakan masih minimnya pemahaman mengenai jenis-jenis bahan makanan yang berbahaya, seperti pengawet dan pemanis buatan. Anak sekolah juga belum dapat memilih jajanan yang baik atau aman untuk dikonsumsi karena masih belum cukup selektif dalam memperhatikan sanitasi lingkungan serta kebersihan penjual makanan saat memilih makanan jajanan (4). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara kepada siswa/siswi yang bersekolah di SD Nasional Alamanda diketahui bahwa terdapat 25 orang siswa/siswi yang pola makannya tidak baik dan mengonsumsi makanan tinggi energi dan lemak. Beberapa siswa juga diberikan bekal makanan oleh orang tua dengan makanan yang tinggi energi dan lemak. Menurut kepala sekolah diketahui bahwa siswa/siswi belum pernah diberikan pelatihan tentang

pentingnya mengonsumsi makan bergizi seimbang dengan isi piringku.

Fenomena yang banyak terjadi di Indonesia yang sering kita amati adalah permasalahan Gizi pada anak usia sekolah di Indonesia cukup tinggi. Khususnya pada usia sekolah dasar, masalah gizi yang timbul salah satunya adalah berat badan rendah, defisiensi zat besi (kurang darah), dan defisiensi vitamin E. Kondisi tersebut memberi peluang pada gangguan tumbuh kembang anak sekolah dasar (5). Pentingnya perubahan pengetahuan dan perilaku ini diharapkan menjadi dasar perubahan pola makan anak yang bermanfaat dalam tumbuh kembang yang optimal dan bermanfaat sebagai solusi atas permasalahan Kesehatan masyarakat. Oleh karena itu perlunya adanya pendidikan kesehatan terkait pengetahuan tentang gizi dan perilaku memilih jajanan sehat untuk meningkatkan pola konsumsi siswa untuk menunjang gizi seimbang bagi siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa/siswi terhadap pola makan yang bergizi seimbang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design* dengan populasi berjumlah 30 siswa kelas VI dan sampel dengan jumlah yang sama atau *total sampel*. Media yang digunakan untuk intervensi, yaitu *emo-demo* dengan media audio visual berupa materi *power point* dan *video*. Setelah diberikan intervensi kelompok diharuskan mengisi kuesioner *posttest*. Penggunaan *pretest* dan *posttest* sebagai bahan evaluasi dengan metode *self-assessment*, yaitu menjawab kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan perilaku jajan. *Pretest* dan *posttest* tentang pengetahuan gizi meliputi pertanyaan tentang 1) Kebiasaan konsumsi minuman manis ; 2) Kebiasaan minum air putih, dan 3) Pengetahuan tentang batasan konsumsi gula serta kandungan pada makanan maupun minuman. Analisis data menggunakan uji statistik yaitu uji-t dua sampel atau uji dua arah (*two tail test*).

**HASIL**

Hasil identifikasi karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin menunjukkan 17 orang (56,7%)

siswa laki-laki dan 13 orang (43,3%) adalah siswa perempuan, dengan total jumlah responden adalah 30 siswa.

**Tabel 1. Distribusi Siswa Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	6	20
Rendah	24	80
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait jajanan sehat, mayoritas masih tergolong rendah (Tabel 1). Pertanyaan tentang pengetahuan gizi meliputi

tentang 1) Kandungan gizi makanan yang sehat; 2) Kandungan pemanis alami pada makanan dan minuman; dan 3) Kandungan pemanis buatan pada makanan dan minuman .

**Tabel 2. Distribusi Siswa Berdasarkan Perilaku Memilih Jajanan**

Perilaku Jajan	Jumlah	Persentase
Baik	17	56,7
Kurang Baik	13	43,3
Total	30	100

Selain itu, dari penelitian ini juga diketahui lebih dari separuh siswa sudah memiliki perilaku jajan yang baik di sekolah (Tabel 2). Pertanyaan tentang perilaku memilih jajanan meliputi tentang 1) Jajanan kemasan; 2) Rasa jajanan terkait penggunaan MSG; 3) Penggunaan

pewarna pada jajanan ; 4) Jajanan yang menggunakan pemanis buatan; 5) Jajanan yang menggunakan pengawet; 6) Masa simpan atau kadaluwarsa makanan; 7) Kebersihan jenis jajanan dan lingkungan sekitar dan 8) Kebiasaan cuci tangan sebelum serta sesudah makan.

**Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Gizi**

Pengetahuan	n	Mean	SD	Min	Max	pvalue
Pretest	30	80,20	9,202	53	94	0,007
Posttest		85,88	8,405	65	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* total skor pengetahuan gizi lebih tinggi, yaitu 85,88 daripada rata-rata *pretest* total skor pengetahuan, yaitu 85,88. Hasil analisis

statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* total skor pengetahuan dengan *pvalue* <0,05 (*p-value* = 0,007) (Tabel 3).

**Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test Perilaku Memilih Jajanan**

Perilaku	n	Mean	SD	Min	Max	pvalue
Pretest	30	28,93	3,205	27,74	30,13	0,252
Posttest		29,93	3,483	28,63	31,23	

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* total skor perilaku memilih jajanan lebih tinggi daripada rata-rata total skor *pretest* perilaku memilih jajanan, yaitu masing-masing berurutan 29,93 dibandingkan dengna

28,93. Hasil analisis statistik *dengan uji paired t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai total skor *pretest* dengan nilai total skor *posttest* perilaku memilih jajanan dengan *pvalue* >0,05 (*pvalue* = 0,252).

## DISKUSI

Emo demo sebagai metode edukasi ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada jajanan dengan adanya perbedaan skor pengetahuan pada *pretest* dan *posttest*. Pada penelitian ini juga terdapat sesi tanya jawab dari siswa kepada narasumber, dimana siswa cukup aktif bertanya terkait bahan tambahan pangan (BTP) berbahaya pada makanan. Edukasi kepada siswa SD terkait keamanan pangan jajanan dan mengetahui arti arti simbol pada bungkus jajanan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (6). Metode edukasi dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab memotivasi siswa untuk antusias dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Sesuai dengan pernyataan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan tentang jajanan yang sehat terhadap siswa (7). Bahkan literatur terdahulu menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan dan edukasi secara *online* pun dengan menggunakan media video tentang bahaya jajan pada anak sekolah menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku anak sekolah sebelum dan sesudah pemberian intervensi (2). Selain itu, kegiatan edukasi melalui *emotional demonstration* (emo-demo) efektif meningkatkan pengetahuan karena dirancang dengan peragaan melalui audio visual, presentasi, dan edukasi yang dibuat menyenangkan dapat menarik perhatian responden sehingga lebih mudah dalam memahami informasi yang diberikan terkait jajanan sehat (8).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku tidak cukup signifikan peningkatannya dikarenakan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk *posttest* berlangsung dalam waktu yang sama setelah edukasi sehingga belum terlihat perubahan peningkatan perilaku siswa dalam memilih jajanan. Hasil ini berbeda dengan seharusnya bahwa metode edukasi dapat meningkatkan perilaku siswa dalam memilih jajanan yang sehat (7). Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku, misalnya tinggi minat

anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan membuat anak lebih memilih diberikan uang jajan dari pada membawa bekal dari rumah. Kondisi tersebut, pada akhirnya membuat perilaku jajan tidak terkontrol (9).

Anak sekolah dasar memiliki kebiasaan membeli jajanan yang digemari atau disukai tanpa memperhatikan jenis dan bahan dasar pembuatannya kondisi penyajian serta kebersihan pedagangannya. Makanan yang memiliki cita rasa yang enak menjadi minat tanpa memperhatikan tentang bahan tambahan pangan (BTP) ada yang berbahaya bagi Kesehatan (10). Pemilihan jajanan bukan saja dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki anak, hal ini bisa saja disebabkan karena banyaknya jajanan di sekitar lingkungan sehingga anak ingin mencoba makanan tersebut, siswa SD yang tidak membawa bekal, frekuensi anak yang jajan lebih tinggi dibanding anak yang tidak jajan. Pengetahuan yang dimiliki responden tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh dengan perilaku jajan anak. Oleh sebab itu perlu pemantauan dari pihak sekolah maupun orang tua di lingkungan sekitar anak dan dalam memilih jajanan sehat yang ada di sekolah (11).

Anak yang memiliki pengetahuan minim mengenai makanan jajanan umumnya memiliki status gizi kurang baik. Hal ini dikarenakan anak tersebut tidak mengetahui dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dari konsumsi makanan jajanan yang tidak baik, sehingga membuat anak tersebut mengkonsumsi jajanan hanya berdasarkan pada penampilan jajannya yang menarik, rasanya yang enak, dan harganya yang murah. Harga yang murah tersebut akan memungkinkan anak tersebut membeli jajanan dalam jumlah yang lebih banyak (12). Beberapa hal menjadi faktor mengapa perilaku konsumsi jajanan responden masih didominasi oleh makanan jajanan yang terbuka dan kurang kebersihannya. Hal tersebut adalah ketersediaan dan aksesibilitas makanan jajanan. Jajanan yang diperjual belikan oleh pedagang rata-rata terjangkau dan murah bagi kalangan anak sekolah. Harga yang terjangkau membuat dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan

makanan sehat, sehingga siswa cenderung memilih makanan ini sebagai pilihan utama mereka (13).

Perilaku seseorang tidak hanya ditimbulkan dari faktor pengetahuannya melainkan ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, misalnya sikap, lingkungan, pengaruh orang lain, ekonomi, dan lain sebagainya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik belum tentu memiliki wujud perilaku yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan perilaku baru seseorang baru akan dimulai pada domain kognitifnya (14). Hubungan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku memilih jajanan adalah pengetahuan, pengaruh teman, jumlah uang saku, kebiasaan membawa bekal, dan rasa ingin tahu. Kesemua faktor tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perilaku konsumsi jajanan dari para siswa ini. Semakin besar tingkat keahlian dalam pemilihan makanan ringan, semakin baik juga perilaku konsumsi jajanan pada murid. Keberadaan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumsi jajanan pada anak, sehingga penting untuk mengembangkan kebiasaan memilih makanan sehat dan menghindari *junk food* (15).

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan perilaku tidak signifikan melalui edukasi, namun jika tidak ada edukasi terhadap siswa, maka perilaku jajanan sembarangan menjadi tidak terkontrol sehingga sering menjadi masalah tersendiri bagi anak sekolah karena adanya risiko terhadap penyakit, khususnya yang berhubungan dengan pencernaan seperti diare dan cacingan (16). Beberapa faktor dapat mempengaruhi perilaku dalam memilih jajanan, misalnya pendidikan formal, media massa, pola makan keluarga dan factor lingkungan dalam membentuk perilaku dan pengetahuan siswa tentang jajanan. Edukasi tentang pemilihan jajanan pada anak masih harus terus dilakukan bersamaan dengan pengawasan media dan keterlibatan keluarga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang jajanan (17). Oleh karena itu, intervensi yang lebih luas dan berkelanjutan dapat mendukung

peningkatan pengetahuan dan perilaku anak-anak tentang memilih jajanan yang sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi tentang pemilihan jajanan secara signifikan efektif meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih jajanan yang sehat dan bergizi. Namun edukasi belum cukup signifikan dalam meningkatkan perilaku siswa dalam memilih jajanan yang sehat. Perlu adanya edukasi yang berkelanjutan agar dapat mengetahui perubahan perilaku siswa dalam memilih jajanan serta lingkup materi edukasi lebih bervariasi, misalnya tentang kebiasaan konsumsi di rumah, ketertarikan terhadap media massa maupun sosial serta pengaruh teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fadhilah TM, Oktarina A, Firmansyah AM, Ayuningsih SF, Aprilia S, Sabitsa SE. Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Bahaya Jajan di luar pada Anak Sekolah Dasar di Pedesaan dan Perkotaan. Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 2023;7(3):592-600.
2. Fadhilah TM, Sari RP, Masinambow BG, Andriana DS, Arifiana WL. Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat). 2024;8(1):91.
3. Amila A, Sembiring E, Harianja ES. Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan pada Anak di SD Swasta Amal Luhur Medan. J Abdimas Mutiara. 2023;5(1):99-194.
4. Syarifuddin S, Khaedar M. Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I. J Kewarganegaraan. 2022;6(3):5369-76.
5. Prasetyo PA, Nugraha FF, Rahayu GDS. Peningkatan Pengetahuan bagi Siswa tentang Makanan Jajanan Sehat dan Pola Hidup Sehat Melalui Olahraga. Abdimas Siliwangi. 2024;7(1):115-23.
6. Atifah Y, Achyar A, Satria R, Violita, Rahmatika H, Azizah J. Edukasi Jajanan Sehat Kepada Siswa SD dalam Menghadapi Era New Normal. MARTABE J Pengabdian Masyarakat. 2023;6(1):213-7.
7. Fauziah A, Kasmianti K, Jambormias JL. Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. EJOIN J Pengabdian Masyarakat. 2023;1(9):953-60.

8. Subhan Ma, Siti E, Promosi Kesehatan J, Kemenkes Jakarta III P. Efektivitas Penerapan Metode Edukasi Emodemo Terhadap Sikap dan Pengetahuan PHBS Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diare di SMPN 12 Tambun Selatan Effectiveness of Application of Emodemo Educational Methods to the attitude and knowledge of PHBS in the Prevention of Diarrhea Disease at SMPN 12 South Tambun. *J Promosi Kesehat Mandiri*. 2024;1(2):9–16.
9. Patty D, Sudiyanto H, Alamudi MY. Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Anak Sekolah terhadap Kejadian Penyakit Diare di SMA Negeri 12 Seram Bagian Timur-Maluku. *Hosp Majapahit, J Ilm Kesehat Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Majapahit*. 2024;16(1):110–6.
10. Rosita S, Nuzul RZ, Munandar A. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hygiene Sanitasi dengan Konsumsi Jajan Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Relationship between Sanitary Hygiene Knowledge and Behavior with Snack Consumption of Elementary School Students in Teuno. *J Healthc Technol Med*. 2023;9(1):388–96.
11. Nabila SM, Khaeriah B, Arafah EH. Hubungan Pengetahuan Tentang Makanan Sehat dengan Perilaku Jajan pada Anak SDN 213 Lapongkoda Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *J Ilm Mappadising [Internet]*. 2023;5(September):75–86. Available from: <https://www.ojs.univprima.ac.id/index.php/mappadising/article/view/511%0Ahttps://www.ojs.univprima.ac.id/index.php/mappadising/article/download/511/421>
12. Riamah, Syarifah A, Awaluddin. Hubungan Pengetahuan dan Pola Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang. *J Keperawatan Abdurrab*. 2023;06(02):41–54.
13. Salsabila M, Fitriani S. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Jajan Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan Melalui Permainan Kartu Kuartet di SMPN 17 Kota Tasikmalaya Tahun 2023. *J Midwifery Public Heal [Internet]*. 2023;5(1). Available from: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>
14. Tukiman, Mauliddina S, Jayusman DDK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Di Sdn 101774 Desa Sampali Tahun 2023. *Exellent Midwifery J*. 2023;6(2):29–39.
15. Salbila, Santi TD, Zakaria R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajan Pada Murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(2):1373–8.
16. Cantika Y, Normalindah S, Effendy DS, Yasnani, Suhadi, Nurmaladewi, et al. Pengaruh Edukasi Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Siswa(i) SDN 21 Lantawouna. *J PEDAMAS (Pengabdian Kpd Masyarakat)*. 2024;2(4):997–1003.
17. Aprilia, Angga PD, Mussadat S. Tingkat Pengetahuan dan Pola Konsumsi Jajanan Siswa Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Plampang. *Pendas J Ilm Pendidik Dasar*. 2024;09(2):4017–34.